



Kualitas Komunikasi Guru menurut Penilaian Siswa Kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam Pembelajaran Seni Budaya

Rully Maulana*, Kurniadi Rahmat²

¹²SMP Negeri 10 Kota Bandung, Jawa Bandung, Indonesia

*E-mail: rullymaulana@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik merupakan satu di antara empat kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman tentang karakter siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, penguasaan teori belajar, penguasaan kurikulum, dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 dalam pembelajaran Seni Budaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 10 Kota Bandung. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung yang mengikuti pembelajaran Seni Budaya yang berjumlah 62 siswa yang terbagi dari dua kelas paralel. Semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Data kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 dalam pembelajaran Seni Budaya dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup empat opsi yakni: 1) sangat tidak berkualitas; 2) tidak berkualitas; 3) berkualitas; 4) sangat berkualitas. Kuesioner ini disusun menggunakan prosedur objektif dan sistematis sehingga memenuhi syarat validitas isi. Daftar cek-riccek digunakan juga untuk memvalidasi data yang dikumpulkan dan juga memvalidasi hasil analisis data. Data kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 dalam pembelajaran Seni Budaya dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni mean dan persen. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi guru sangat berkualitas dalam pembelajaran Seni Budaya menurut penilaian siswa.

Kata kunci: kualitas komunikasi guru, penilaian siswa, pembelajaran Seni Budaya

Teacher Communication Quality According to Assessment of Grade 7 Students of SMP Negeri 10 Bandung City in Arts and Culture Learning

ABSTRACT

Pedagogical competence is one of the four competencies that teachers must possess, namely the ability to manage learning that includes understanding student character, designing and implementing learning, evaluating learning outcomes, mastering learning theories, mastering the curriculum, and communication. This study aims to describe the quality of teacher communication according to the assessment of 7th grade students in Arts and Culture learning. This study uses a descriptive method that took place in the even semester of the 2025/2026 academic year at SMP Negeri 10 Bandung City. The population of this study was 62 7th grade students of SMP Negeri 10 Bandung City who participated in Arts and Culture learning, divided into two parallel classes. All members of the population were used as sample members. Data on the quality of teacher communication according to the assessment of 7th grade students in Arts and Culture learning were collected using a closed questionnaire with four options, namely: 1) very poor quality; 2) poor quality; 3) good quality; 4) very good quality. This questionnaire was compiled using objective and systematic procedures so that it met the requirements for content validity. A checklist was also used to validate the collected data and also validate the results of data analysis. Data on the quality of teacher communication, according to grade 7 students' assessments in Arts and Culture learning, were analyzed using descriptive statistics, namely mean and percentage. The results showed that teacher communication was of very high quality in Arts and Culture learning, according to students' assessments.

Keywords: teacher communication quality, assessment of the students, Arts and Culture learning

Submitted
11/01/2026

Accepted
21/01/2026

Published
31/01/2026

Citation	Maulana, R., & Rahmad, K. (2026). Kualitas Komunikasi Guru menurut Penilaian Siswa Kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam Pembelajaran Seni Budaya. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 4, Nomor 1, Januari 2026, 45-52. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v4i1.119
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, kompetensi guru dibedakan atas kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru merupakan modal utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Kompetensi ini mencakup: 1) penguasaan materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran; 2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai; 3) melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif; 4) melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif; 5) menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri. Guru dan dosen dinyatakan memiliki kompetensi profesional jika dia memiliki ijazah minimal jenjang strata-1 program studi yang sesuai dengan subjek yang diampunya.

Kompetensi pedagogik kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik mencakup aspek: 1) memahami karakter peserta didik dengan lebih mendalam dari berbagai perspektif; 2) melakukan rancangan pembelajaran yang bermakna bahwa guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran; 3) melaksanakan pembelajaran yang bermakna bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran; 4) merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang bermakna bahwa guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta

memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran; 5) mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi yang bermakna bahwa guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik; 6) komunikasi yakni kemampuan guru untuk berdialog, menjelaskan materi secara efektif, santun, empatik, serta memberikan pertanyaan yang memotivasi interaksi siswa. Komunikasi ini menciptakan suasana belajar kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru yang dapat mencerminkan kepribadian guru atau dosen yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi ini dibedakan atas: 1) kepribadian yang stabil dan mantap yang bermakna bahwa setiap tindakan guru harus sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku; 2) kepribadian yang dewasa yang bermakna bahwa guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan dan memiliki etos kerja yang tinggi; 3) kepribadian yang arif yang bermakna bahwa guru harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah, masyarakat, dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan; 4) kepribadian yang berwibawa yang bermakna bahwa guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik; 5) kepribadian yang memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan yang bermakna bahwa guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar



sekolah. Kompetensi ini mencakup: 1) memiliki sikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial; 2) guru harus dapat berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitar; 3) guru dapat melakukan adaptasi di tempat bertugas di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya; 4) guru mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.

Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik aspek komunikasi guru Seni Budaya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas menurut penilaian siswa. Dengan kata lain, komunikasi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran harus pula berbasis kepada karakter siswa. Oleh karena itu, kajian tentang komunikasi guru menurut penilaian siswa perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah penelitian. Apa kategori kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya. Tujuan penelitian ini selaras dengan rumusan masalah.

Terdapat beberapa manfaat penelitian ini. Dari perspektif guru Seni Budaya, artikel ini sangat bermanfaat karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang kualitas komunikasi dalam pembelajaran. Kedua, dari perspektif kepala sekolah, artikel ini juga sangat bermanfaat karena dapat dijadikan materi supervisi kepada para guru mata pelajaran tentang kualitas komunikasi dalam pembelajaran. Ketiga, dari perspektif akademis, artikel ini memiliki manfaat karena dapat dijadikan materi diskusi bagi kalangan mahasiswa dan dosen tentang kualitas komunikasi dalam pembelajaran. Keempat, dari perspektif kompetensi pedagogik, artikel ini juga memiliki manfaat karena ikut memperkuat kajian tentang

pentingnya kompetensi pedagogik guru aspek komunikasi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Beberapa artikel relevan ditemukan dalam jurnal online. Pertama, Marmuni, H. M. (2014), Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Psikostudia*, 3(2), 89-101. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v3i2.2248>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan supervisi terhadap kinerja guru smp negeri se-kecamatan loa kulu kabupaten kutai kartanegara. Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang guru. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja, motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kinerja, supervisi berpengaruh positif terhadap kinerja, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan supervisi berpengaruh positif terhadap kinerja.

Kedua, Pujiana, E., Rohaeti, E., Suyanta, S., Asmiati, L., Sari, D. R., & Syahana, S. (2024). The Role of Communication Skills in Guided Inquiry Process to Improve Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1458–1464. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.6351>. Artikel ini mengkaji bagaimana dalam lingkungan pendidikan, keterampilan komunikasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis penyelidikan terbimbing. Sumber daya manusia (SDM) harus ditingkatkan seiring dengan Revolusi Industri 4.0, tetapi hambatan dalam pembelajaran meliputi rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya antusiasme, dan kurangnya kemampuan berpikir kritis. Meskipun keterampilan komunikasi seringkali menjadi penghalang, penyelidikan terbimbing diakui sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Langkah-langkah aktivitas dalam penyelidikan terbimbing dibahas dalam artikel ini, bersama dengan keterampilan komunikasi yang

relevan seperti penjelasan penyampaian, penguasaan materi, interaksi kelompok, dan respons. Artikel ini menyoroti bagaimana kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi saling terkait dalam pembelajaran abad ke-21. Secara luas diakui bahwa keterampilan komunikasi verbal, tertulis, dan mendengarkan yang efektif sangat penting untuk penyelidikan terbimbing. Triangulasi sumber digunakan sebagai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan post-positivisme untuk mengumpulkan data. Artikel ini menekankan bagaimana keterampilan komunikasi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan memungkinkan mereka untuk menilai dan menghubungkan informasi ke konteks yang lebih luas selain mengumpulkan dan menganalisisnya. Kesimpulan menyoroti pentingnya kemampuan komunikasi.

Ketiga, Pratama, G. I., & Ernawati, E. (2025). Pengaruh Pola Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Baso. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 405-414 DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27048>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana komunikasi guru dengan siswa mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Baso. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (X), yaitu pola komunikasi guru dengan siswa dan variabel dependen (Y) aktivitas belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Baso yang mengambil mata pelajaran geografi berjumlah 251 siswa dan sampel diambil sehingga diperoleh 71 siswa sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, regresi sederhana, pengujian hipotesis, analisis korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi satu arah berada pada kategori tinggi, komunikasi dua arah berada pada kategori sedang, pola komunikasi

banyak arah berada pada tingkat kategori sedang, dan aktivitas belajar siswa berada pada tingkat kategori sedang. Berdasarkan analisis regresi sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Baso.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Melalui metode ini, data kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya dideskripsikan secara objektif dan sistematis. Adams et al. (2007), Afifuffin & Saebaini (2002), Balaka (2012), RAzak (2017) menyebutkan bahwa metode deskriptif relatif banyak digunakan dalam pendidikan seperti penelitian pembelajaran di sekolah menengah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Bandung. Sekolah yang memiliki 23 rombongan belajar ini beralamat di Jl. Rd. Dewi Sartika No.115, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 7.A dan 7.B SMP Negeri 10 Kota Bandung yang mengisi kuesioner berbasis google form dalam pembelajaran Seni Budaya. Mereka berjumlah 60 siswa dengan jumlah siswa yang sama banyak per kelas paralel.

Semua anggota populasi diikutsertakan sebagai anggota sampel. Maksudnya, penelitian ini menggunakan sampel total.

Data kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner berbasis google form. Untuk mendapatkan pedoman observasi yang valid dilakukan prosedur penyusunan pedoman observasi (Alderson & Banerjee (2001), Winna & Sabarun (2023), dan Limiansih et al. (2025). Prosedur penyusunan kuesioner berbasis google



form dideskripsikan berikut ini.

Pertama, menentukan jenis kuesioner. Artikel ini menggunakan kuesioner jenis tertutup. Maksudnya, setiap aspek kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya yang akan diisi siswa sudah dicantumkan di dalam kuesioner itu sendiri.

Kedua, menentukan kategori kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya. Artikel ini menggunakan empat kategori yang berbasis pada penyederhanaan nilai skala Likert 1-10 menjadi nilai skala 1-4 (Razak, 2020, 2007; Azwar, 2016; Budiaji, 2013; Simamora, 2022). Dengan demikian, kategori keaktifan adalah: sangat tidak berkualitas, tidak berkualitas, berkualitas, sangat berkualitas.

Ketiga, menentukan indikator kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya. Indikator kualitas komunikasi yang dimaksud (Razak, 2000):

- 1) kejelasan artikulasi
- 2) bahasa yang mudah dipahami
- 3) ketepatan merespon pertanyaan siswa
- 4) kecepatan merespon pertanyaan siswa
- 5) kalimat yang runtut
- 6) bahasa Indonesia baku
- 7) jeda yang tepat
- 8) keadilan merespon pertanyaan siswa
- 9) penggunaan gaya bahasa yang tepat
- 10) penggunaan peribahasa yang tepat
- 11) gerak tubuh yang serasi
- 12) raut muka yang menyenangkan

Keempat, menyusun spesifikasi kuesioner kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya. Spesifikasi kuesioner disusun dalam sebuah tabel yang melibatkan kolom nomor urut, kolom indikator, dan kolom kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya terbagi dari subkolom yakni

subkolom sangat tidak berkualitas (1), subkolom tidak berkualitas (2), subkolom berkualitas (3), dan subkolom sangat berkualitas (4). Spesifikasi kuesioner kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya termuat di tabel di bawah ini.

Tabel 1
Kualitas Komunikasi Guru menurut Penilaian Siswa Kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam Pembelajaran Seni Budaya

No.	Indikator	Butir
1	kejelasan artikulasi	1
2	bahasa yang mudah dipahami	2
3	ketepatan merespon pertanyaan siswa	3
4	kecepatan merespon pertanyaan siswa	4
5	kalimat yang runtut	5
6	bahasa Indonesia baku	6
7	jeda yang tepat	7
8	keadilan merespon pertanyaan siswa	8
9	penggunaan gaya bahasa yang tepat	9
10	penggunaan peribahasa yang tepat	10
11	gerak tubuh yang serasi	11
12	raut muka yang menyenangkan	12
Jumlah Butir Kuesioner		12

Data kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya dianalisis menggunakan prinsip persen dan mean. Pertama, menghitung persen per indikator setiap frekuensi (sangat tidak berkualitas=1, tidak berkualitas=2, jelas=3, sangat berkualitas=4). Formulasnya adalah $f/n \times 100$ (Razak, 2025). Kedua, menghitung mean per indikator menggunakan formula: $(1 \times \text{persen frekuensi-1} + 2 \times \text{persen frekuensi-2} + 3 \times \text{persen frekuensi-3} + 4 \times \text{persen frekuensi-4}) / 100$ (Razak, 2025).

Ketiga, menginterpretasi nilai mean untuk menentukan kategori kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya menggunakan kategori berikut ini (Razak, 2020):

- 1) $< 1,51$: sangat tidak berkualitas
- 2) $1,51-2,00$: tidak berkualitas
- 3) $2,01-3,50$: berkualitas
- 4) $> 3,50$: sangat berkualitas

HASIL

Mean total kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya sebesar 3,58. Mean ini termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Mean terendah 3,21 untuk kegiatan-1 sedangkan mean tertinggi 4,00 untuk kegiatan ke-12. Rincian mean dan interpretasi per indikator termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Kualitas Komunikasi Guru menurut Penilaian Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya

No.	Kualitas Komunikasi Guru menurut Penilaian Siswa per Butir Kuesioner	Skala 1-4				Mean	Interpretasi
		1	2	3	4		
1	Kejelasan artikulasi komunikasi guru	0	0	49	13	3,21	berkualitas
		0	0	79,03	20,97		
2	Kemudahan memahami komunikasi lisan guru	0	0	22	40	3,65	sangat berkualitas
		0	0	35,48	64,52		
3	Ketepatan guru merespon pertanyaan siswa	0	0	32	30	3,48	berkualitas
		0	0	51,61	48,39		
4	Kecepatan guru merespon pertanyaan siswa	0	0	28	34	3,55	sangat berkualitas
		0	0	45,16	54,84		
5	Keruntutan kalimat dalam komunikasi lisan guru	0	0	35	27	3,44	berkualitas
		0	0	56,45	43,55		
6	Penggunaan bahasa Indonesia baku	0	0	32	30	3,48	berkualitas
		0	0	51,61	48,39		
7	Penggunaan jeda yang tepat	0	0	12	50	3,81	sangat berkualitas
		0	0	19,35	80,65		
8	Keadilan merespon pertanyaan siswa	0	0	10	52	3,84	sangat berkualitas
		0	0	16,13	83,87		
9	Penggunaan gaya bahasa yang tepat	0	0	48	14	3,23	berkualitas
		0	0	77,42	22,58		
10	Penggunaan peribahasa yang tepat	0	0	40	22	3,35	berkualitas
		0	0	64,52	35,48		
11	Gerak tubuh yang serasi saat berbicara	0	0	2	60	3,97	sangat berkualitas
		0	0	3,23	96,77		
12	Raut muka yang menyenangkan	0	0	0	62	4,00	sangat berkualitas
		0	0	0,00	100,00		
	Mean total					3,58	sangat berkualitas



DISKUSI

Mean toal kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya sebesar 3,58. Mean ini bermakna bahwa komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya sangat berkualitas.

Hal ini bermakna bahwa temuan di atas memberi modal besar bagi guru Seni Budaya kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung untuk mendapat tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Dengan kata lain, penerimaan para siswa yang begiu tinggi terhadap guru memberi peluang yang sangat besar bagi guru untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal guna mencapai hasil belajar yang maksimal pula. Dadang et al. (2025), Fauziyah et al. (2025), Razak et al. (2025) menyebutkan kompetensi pedagogik yang menyangkut karakter siswa sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Mean total kualitas komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya sebesar 3,58. Mean ini termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Maknanya, komunikasi guru menurut penilaian siswa kelas 7 SMP Negeri 10 Kota Bandung dalam pembelajaran Seni Budaya sangat berkualitas.

REFERENSI

- Adams, J., Khan, H. T. A., Raeside, R., & White, D. (2007). *Research Methods for Graduate Business and Social Science Students*. Vivek Mehra for Response Book. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Afifuddin, A. & Saebani, B. A. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alderson, J. C., & Banerjee, J. (2001). Language Testing and Assessment (Part 1). *Language Teaching*, 34, 213-236.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Ilmu Perikanan*. Volume 2, No. 2, 2013, 127-133.
- Dadang, D., Jumhur, J., Karep, K. & Yuniati, D. (2025). Digital Competence in Science Pedagogy for Islamic Religious Education Teachers in Palembang City. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(3), 374–379. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10304>
- Fauziyah, A., Ruhiat, Y., Hanafi, M. S., & Atikah, C. (2025). The Effect of Pedagogic Competence and Work Environment on Teacher Work Behaviour in Serang Regency with Loyalty as a Mediating Variable. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(2), 1103–1113.
- Limiansih, K., Panuluh, A. H., & Sulistyani, N. (2025). Beyond Content Validity: Comprehensive Validation of Scientific Literacy Assessment for Junior High School Teachers. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(12), 802–813. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i12.13043>
- Marmuni, H. M. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Psikostudia*, 3(2), 89-101. DOI: <http://dx.doi.org/1>
- Pratama, G. I., & Ernawati, E. (2025). Pengaruh Pola Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri

- 1 Baso. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 405-414, DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27048>
- Pujiana, E., Rohaeti, E., Suyanta, S., Asmiati, L., Sari, D. R., & Syahana, S. (2024). The Role of Communication Skills in Guided Inquiry Process to Improve Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1458–1464. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.6351>
- Razak, A. (2000). *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2017). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A., Elmustian, E. & Afriza, A. (2025). Students' Perceptions of the Constructivist Approach and Google Form Application for Drama Appreciation Learning. *GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, 3(3), 179–192. <https://doi.org/10.55909/gj.v3i3.106>
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Winna, W., & Sabarun, S. (2023). The Language Assessment In Teaching-Learning English. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 413–419.